INTERVIEW TRANSCRIPT

Institution	:	MAN 2 Tulungagung
Informant	:	Dra. Miftachurohmah, M. Ag.
Position	:	Headmaster
Date/Time	:	Saturday, June 6, 2015 / 12.00 – 13.15
Venue	:	Headmaster's Office
Code	:	01/01/W/FS.6 Juni 2015

The researcher met with the headmaster, Dra. Miftachurohmah, M. Ag. in front of the headmaster's office. We had made an appointment a day before. Then, we moved to the headmaster's office and had an interview.

Researcher : Saya adalah mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung yang melaksanakan penelitian di sekolah ini. Saya ingin bertanya seputar Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah ini.

Informant : Oh iya silakan. Apakah yang dapat saya bantu?

Researcher : Terimakasih. Setiap instansi tentunya memiliki visi dan misi, termasuk di MAN 2 Tulungagung ini. Apakah ibu sudi menjelaskan sejarah awal terbentuknya MAN 2 Tulungagung ini beserta visi dan misinya?

Informant : Iya, sekolah sebagai suatu instansi tentunya memiliki visi dan misi yang ingin dicapai. Berdirinya MAN 2 Tulungagung tidak lepas dari sejarah adanya pendidikan guru agama 4 tahun swasta

yang ada di Tulungagung. Atas dukungan organisasi Islam dan persetujuan Bupati Kepala daerah Tulungagung dan Kepala Jabatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur, di usulkan oleh Kepala Dinas pendidikan Agama Kabupaten Tulungagung. Kemudian pada kepemimpinan Bapak Rebin S PGAN 6 tahun Tulungagung beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dengan SK Mentri Agama RI No 64 tahun 1990. Adapun visi dari MAN 2 Tulungagung adalah terwujudnya situasi MAN Tulungagung 2 yang Cerdas, Dedikatif, Inovatif, Kompetitif, Berjiwa Islami (CERDIK BERSEMI). Sedangkan misinya sesuai yang tertuang dalam buku pedoman adalah Menumbuhkembangkan semangat belajar sepanjang hayat pada seluruh warga madrasah. Menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan. Melaksanakan strategi pembelajaran dan bimbingan secara efektif. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga madrasah. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dan prestasi dirinya. Mengembangkan pembelajaran ekstra kurikuler yang mengintegrasikan kecakapan hidup. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan.

Researcher : Oh iya, saya juga sudah pernah mendengar visi tersebut. Lalu bagaimanakah cara mensosialisasikan visi misi tersebut? Karena

secara tidak langsung visi misi ini merupakan yang akan dijual oleh sekolah kepada masyarakat pengguna sehingga visi misi tak hanya sebagai pajangan belaka. Bagaimanakah cara menyikapi hal tersebut?

Informant : Sebagaimana yang jenengan sampaikan. Diharapkan visi misi tak hanya sebagai pajangan belaka. Sehingga setiap upacara hari senin ini disosialisasikan kepada siswa. Selain itu, juga terdapat banner dan tulisan visi misi ini didepan sekolah sehingga tidak dipungkiri dapat memperoleh perhatian lebih. Namun yang terpenting adalah pelaksanaan visi misi tersebut dalam bentuk konkret.

Researcher : Lalu bagaimana mensosialisasikan kepada masyarakat luas bu?

Informant : Kami memiliki website dan terdapat pula sosialisasi ketika terdapat suatu event tertentu.

Researcher : Lalu, untuk menunjang manajemen pendidikan karakter. Apakah ada proses analisa yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai kondisi internal dan eksternal lembaga?

Informant : Oh iya pasti ada itu. Kami memang melihat perkembangan secara internal dan eksternal. Kami memang tidak memang tidak melibatkan jasa ahli dari luar. Semua itu dilakukan oleh Waka Kurikulum, Bapak Muhibudin. Kami menampung aspirasi konseptor dari dalam sekolah, wali murid dan masyarakat. Beliau lah koordinator untuk masalah ini. Jadi kemudian nantinya

menyusun draft dan diforumkan dalam workshop bersama di sekolah.

Researcher : Bagaimanakah cara sekolah untuk menentukan program mana yang menjadi prioritas sekolah nantinya?

Informant : Yaa pada saat workshop itu terdapat leading sector untuk kemudian dibuat matrik kegiatan. Tujuannya untuk menentukan program mana yang akan dilakukan tahun ini dan mana yang harus ditunda. Intinya dengan musyawarah dengan semua warga sekolah dapat terlebih dalam penentuan keputusan.

Researcher : Bagaimanakah tindakan sekolah dalam rangka mensukseskan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter? Karena apabila perencanaan sudah bagus, akan sulit manakala tidak ditunjang dengan pelaksanaan dengan baik.

Informant : Kami selalu memberikan bimbingan, motivasi dan pendampingan terhadap guru demi efisiensi dan efektifitas sekolah. Setiap mapel diampu oleh guru yang sesuai bidangnya. Dan untuk tugas tambahan, kami melihat potensi dan kedisiplinan guru tersebut. Jadi, di MAN 2 Tulungagung ini juga ada ma'had. Setiap siswa harus ada buku pibadi yang memuat tentang setoran hafalan ayat, hafalan doa telah tersusun disini yang terakhir fotokopi dirumah. Dirumah jamaah apa saja, sholat wajib sunnah, puasanya, pelajaran yang dipelajari, sampai tadarusnya, surat apa ayat berapa sampai tercipta insan kamil.

Researcher : Untuk pengelolaan ma'had tersebut, apakah sangat menunjang pendidikan karakter disekolah ini?

Informant : Tentu saja. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang berada di ma'had antara siswa yang mukim di ma'had dan yang tidak dalam hal karakter. Didalam ma'had mereka dididik untuk menjadi insan islami yang berkarakter dengan adanya pengajian dan pembiasaan.

Researcher : Lalu adakah kegiatan disekolah yang dapat memupuk jiwa religiusitas siswa?

Informant : Tentu saja. PHBI tentu, tahfidz baca kitab, buku ibadah dicek dengan disertai tanda orangtua dan wali, sebelum jam pelajaran ada membaca alquran, setiap jumat ada kumplungan untuk sosial, dan lain sebagainya. Semua itu memupuk jiwa siswa yang berakhlaqul karimah.

Researcher : Dalam hal pengawasan di sekolah ini, apakah yang ibu lakukan demi terciptanya manajemen pendidikan karakter disekolah ini?

Informant : Tentunya saya selalu memberikan motivasi kepada semua guru untuk selalu melakukan pendekatan persuasif kepada siswa untuk selalu bertindak sesuai syariat agama. *Reward* dan *punishment* itu perlu guna manajemen yang lebih tertata dan disiplin.

Researcher : Kemudian, apakah yang ibu rasakan dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan manajamen pendidikan karakter di sekolah ini serta bagaimana proses pengawasannya?

Informant : Tentunya penting untuk melaksanakan pendidikan karakter ini. Terlebih untuk mendidik kedisiplinan dan jiwa religiusitas siswa. Telah marak di masyarakat kenakalan remaja bila tidak diberikan proteksi tentunya ini akan menjangkit pada diri siswa pula. Untuk pengawasan tentunya diperlukan peran serta masyarakat pula sebagai control sekolah sehingga sangat berguna untuk perkembangan sekolah. Kita jadi mengetahui apa yang dibutuhkan wali murid dan masyarakat. Hal tersebut juga menjadi landasan untuk bertindak kedepan.

Researcher : Kalau dalam segi guru, apakah sumbangsi yang paling berpengaruh dalam implementasi pendidikan karakter tersebut?

Informant : Kalau guru jelas ya kebersamaan, teamwork, dan mereka sepertinya termotivasi untuk berprestasi karena *sense of belonging* yang kuat.

Researcher : Bagaimana dengan siswa sendiri bu?

Informant : Tentunya siswa sendiri juga lebih disiplin dalam membaca Al Qur’an, sholat dan beribadah yang lain. Adanya buku siswa yang merupakan fotocopy kegiatan dirumah juga sangat menunjang. Nilai religius yang terkandung tentunya sangat mempengaruhi kehidupan mereka diluar.

Researcher : Saya kira cukup sekian bu. Mohon maaf telah mengganggu waktu ibu. Apabila ada yang perlukan selanjutnya saya akan menghubungi ibu.

INTERVIEW TRANSCRIPT

Institution	:	MAN 2 Tulungagung
Informant	:	Zainal Arif, M. Pd I.
Position	:	Director of boarding school
Date/Time	:	Saturday, June 12, 2015 / 17.00 – 17.30
Venue	:	Boarding school
Code	:	01/01/W/FS.12 Juni 2015

The researcher met with the director of boarding school in the boarding school office. We had made an appointment a day before. He helped the researcher to get some information.

Informant : Penelitian tentang apa mas?

Researcher : Anu, penelitian tentang Manajemen Pendidikan Karakter untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN 2 Tulungagung ini.

Informant : Kenapa tidak ditanyakan langsung kepada Kepala Sekolah mas?

Researcher : Kemarin saya sudah bertemu Ibu Kepala Sekolah. Untuk data yang lebih valid, saya mencari sumber lain.

Informant : Baik, apa yang dapat saya bantu?

Researcher : Begini pak, setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi, sejauh mana yang Bapak ketahui tentang visi dan misi sekolah ini?

Informant : Sejauh yang saya tahu, visi misi dibuat oleh Kepala Sekolah dan jajarannya. Visi dari sekolah ini adalah menciptakan insan kamil yang tertuang dalam slogan CERDIK BERSEMI.

Researcher : Sejauh Bapak mengabdi disekolah ini, seberapa sering Bapak melihat adanya evaluasi dari visi dan misi tersebut?

Informant : Setiap tahun ya. Terdapat workshop yang diadakan oleh sekolah.

Researcher : Apa yang menjadi dasar diadakan workshop tersebut?

Informant : Yang jelas adalah keadaan zaman dan kesesuaian dengan lingkungan sekitar yang ada.

Researcher : Lingkungan seperti apa yang dimaksud?

Informant : Lingkungan diluar sekolah. Diharapkan visi dan misi sekolah itu dapat sesuai dengan keadaan yang terjadi di masyarakat. Terlebih jika sekolah ini merupakan sekolah berlabel agama, diharapkan dapat menciptakan siswa-siswa yang memiliki religiusitas tinggi.

Researcher : Disekolah ini terdapat ma'had, sejauh mana ma'had tersebut dapat meningkatkan jiwa religiusitas siswa pak?

Informant : Sangat menunjang mas. Pada ma'had ini dikaji kitab yang berkaitan dengan akhlaq, tentunya hal tersebut dapat mendidik siswa bagaimana bersikap kepada orang lain. Pembiasaan sholat berjamaah juga sangat ditekankan disekolah ini sehingga siswa dapat meng*upgrade* jiwa religiusitasnya.

Researcher : Dalam prakteknya apakah ada hukuman apabila ada siswa yang melanggar, misalnya tidak menjalankan sholat berjamaah.

Informant : Hukuman itu diperlukan untuk menimbulkan efek jera. Namun kami juga fleksibel mas. Kami tahu bagaimana kondisi siswa. Diharapkan dengan adanya hukuman tersebut dapat mendidik siswa ke arah yang lebih baik.

Researcher : Kalau berbicara tentang pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini terlebih di ma'had ini, bagaimanakah menurut jenengan?

Informant : Kalau ibu Kepala Sekolah selalu memberikan arahan dan motivasi kepada siswa di ma'had ini pada khususnya dan siswa MAN 2 ini pada umumnya untuk menjalankan ibadah dan berakhlaqul karimah sesuai tuntunan syariat agama mas. Beliau juga memberikan arahan kepada guru dan pengurus ma'had ini senantiasa memberikan pendampingan kepada siswa agar menjadi siswa yang baik.

Researcher : Terimakasih pak atas waktu yang telah diberikan serta mohon maaf apabila mengganggu waktu Bapak saat ini.

INTERVIEW TRANSCRIPT

Institution	:	MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung
Informant	:	Drs. H. Mochammad Rum Wahyudi, M. M.
Position	:	Headmaster
Date/Time	:	Saturday, June 13, 2015 / 12.00 – 12.30
Venue	:	Headmaster Office
Code	:	01/01/W/FS.13 Juni 2015

The researcher met with the headmaster, Drs. H. Mochammad Rum Wahyudi, M. M.. in front of the headmaster's office. We had made an appointment a day before. Then, we moved to the headmaster's office and had an interview.

Informant : Apakah yang saya bisa bantu mas?

Researcher : Iya, jadi saya adalah mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung yang mengadakan penelitian di sekolah ini. Saya ingin menanyakan seputar Manajemen Pendidikan Karakter untuk meningkatkan religiusitas siswa di MA Darul Hikmah ini. Apakah visi dari sekolah ini dan bagaimanakah sejarahnya?

Informant : Baik mas, Madrasah Aliyah Darul Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Modern Darul Hikmah yang mendapatkan telah mendapatkan ijin operasional dari

Kementerian Agama. Cikal bakal lahirnya Pondok Modern Darul Hikmah, bermula dari sebuah mushola kecil yang biasa disebut langgar atau surau, mushola ini didirikan dan diasuh oleh almarhum H. Ridwan Musban sejak tahun 1930, disamping sebagai guru ngaji di mushola ini, beliau juga sebagai saudagar besar di daerah Tulungagung. Madrasah Aliyah Darul Hikmah adalah bagian dari Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah yang didalamnya mengajarkan baik materi agama KMI maupun umum yang diadopsi dari standard isi dalam Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 dan Permenag No. 2 Tahun 2008. Sedangkan visi dari sekolah ini adalah terwujudnya anak bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat

Researcher : Lalu apa pula misi yang dijalankan oleh sekolah ini?

Informant : Kalau misinya adalah Terciptanya lembaga pendidikan yang Islami dan bekualitas, menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik, menyiapkan tenaga pendidikan kompetensif, dan menyelenggarakan proses pendidikan yang baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi

Researcher : Bagaimanakah cara mengevaluasi visi dan misi tersebut?

Informant : Kami biasanya mengadakan pertemuan dan workshop untuk mengkaji sejauh mana kesuksesan visi dan misi tersebut.

Researcher : Workshop dilaksanakan berapa kali pak?

Informant : Selama ini disekolah ini ada tiga tahap workshop. Pertama khusus untuk para pimpinan sekolah, kemudian dilanjutkan dengan workshop yang dilakukan oleh semua elemen baik pejabat hingga yang paling bawah. Karena program kita kan terpadu. Lalu, diakhir tahun itu juga dilakukan pra workshop yang dilakukan untuk laporan pertanggungjawaban.

Researcher : Itu setiap tahun ya pak?

Informant : Iya, biasanya mau masuk tahun ajaran baru ada workshop. Jika program workshop tersebut sudah jelas maka akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Researcher : Lalu, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah ini apa saja pak?

Informant : Kami selalu menanamkan akhlaqul karimah pada setiap. Sekolah ini sifatnya adalah sekolah ma'had jadi santri selalu mukim ditempat ini. Jadi pengawasan sangat mudah dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa. Di dalam pondok diwajibkan untuk menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.

Researcher : Apakah juga ada sanksi bagi siswa yang tidak menggunakan bahasa tersebut?

Informant : Tentunya ada. Untuk membuat efek jera pada siswa. Terlebih bahasa arab yang merupakan bahasa yang digunakan dalam Al Qur'an. Mahroj mereka akan meningkat manakala ada teman atau senior yang membenarkan.

Researcher : Kalau seandainya ada kegiatan yang dirasa tumpang tindih, bagaimana cara menyikapinya?

Informant : Kami melakukan skala prioritas untuk kegiatan mana yang harus dilakukan. Tentunya hal tersebut harus berdasarkan pada hasil musyawarah yang dilakukan seluruh jajaran sekolah. Skala prioritas tersebut berdasarkan kebutuhan sekolah.

Researcher : Lalu dari siswa sendiri apakah yang mereka dapatkan?

Informant : Kalau dari kegiatan keagamaan, mereka tentunya akan dapat mengaplikasikannya di dunia masyarakat. Dengan adanya kegiatan sholat berjamaah misalnya, mereka akan mampu istiqomah bila dijalankan dengan sepenuh hati dan keikhlasan.

Researcher : Kalau dari guru sendiri pak?

Informant : Tentunya guru sangat mendukung dengan kegiatan pendidikan karakter yang diadakan disekolah ini. Mereka sendiri yang memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berperilaku mahmudah sesuai tuntunan syariat.

Researcher : Oh inggih pak. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan

Informant : Sama-sama mas.

FIELD NOTES

Dates	**:**	**May 13, 2015**
Place	**:**	**School yard of MAN 2 Tulungagung**
Theme	**:**	**Character Education Management**
Code	**:**	**01/OB/13 May 2015**

In the first day, when the researcher went to the school. The researcher first put his eyes into a big billboard in front of the gate where the school guests' parked their cycle. The billboard informed a detail school vision together with its indicator of its accomplishment. The researcher also could see the school mission and goal. Next to the billboard, there was a big neon implied to school culture that showed the rules of any school guests' when entering the school region as well as the rules of any school staffs when welcoming the guests such as smile, greet, and *salaam.*

Dates	**:**	**May 14, 2015**
Place	**:**	**Administration Room of MAN 2 Tulungagung**
Theme	**:**	**Character Education Management**
Code	**:**	**01/OB/14 May 2015**

On the first day when the researcher obtained permission to conduct the study, the researcher eased by the school staff who gave very clear instructions for the researcher about the procedure for obtaining a permission to conduct the study as well as the person with whom the researcher needed to meet before conducting the study. They were all of the staffs in the administration office who have given so many helps for the researcher. The researcher, then, was very more encouraged to study more about this school.

Dates	**:**	**May 21, 2015**
Place	**:**	**Teachers' Room of MAN 2 Tulungagung**
Theme	**:**	**Character Education Management**
Code	**:**	**01/OB/21 May 2015**

At mid day when the researcher was waiting for the informant in his office, the researcher saw that there was a biology teacher went to the administration office before entering her class. The researcher heard that the teacher needed the staff's help to repair her laptop. Her laptop was suddenly locked and she was not able to

fix it. In the administration office, the teacher, in fact, tried to meet with the teacher of information and technology. She wanted him to fix her laptop. He, then, tried to fix the laptop and finally he could do it. By using some keys, the IT teacher could fix the problem in a very short time.

Dates	**:**	**May 20, 2015**
Place	**:**	**In front of the mosque of MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung**
Theme	**:**	**Character Education Management**
Code	**:**	**01/OB/20 May 2015**

In the morning, when the researcher was observing the school activity, the researcher saw how powerful the influence of the gus as a school principal at MA Darul Hikmah. At that time was a time for praying dhuha, each of the invidual student must follow the ritual. Time allotment for having wudhu and praying dhuha was only 30 minutes for the students had to continue their formal learning after dhuha prayer. Some of the male students were not quickly moved to the mosque, they were just having chat in front of the toilet where they were used to take wudhu. The school principal saw them and directly dragged one of the students hand to move to the mosque. He did this without producing any statement. Looked on how the principal did, the other students just followed their friends and did dhuha prayer together.

Dates	**:**	**May 22, 2015**
Place	**:**	**In front of the mosque of MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung**
Theme	**:**	**Character Education Management**
Code	**:**	**01/OB/22 May 2015**

At a second visitation to the school, the researcher came at about 07.00 AM. The researcher were having a big question in mind for there were many students in front of the mosque reading qur'an while standing. The researcher, then asked to one of the santris walked from their dormitory to the school canteen. He answered that those students were being punished because they were proved to be having such relationship between boy and girl. "A such kind of relationship were forbidden in this school", she further explained. The researcher then asked "is there any evidence fot that case?". She then answered, "Of course, there is. Our school will not give any such kind punishment if there are no any evidence."